

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**A. Hasil Penelitian**

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi

**Correlations**

	Fanatisme	Agresifitas
Pearson Correlation	1	-.086
Fanatisme Sig. (2-tailed)		.243
N	188	188
Pearson Correlation	-.086	1
Agresifitas Sig. (2-tailed)	.243	
N	188	188

Dari tabel korelasi tersebut diperoleh nilai pearson korelasi sebesar -0,086 dan signifikansi sebesar 0,243 nilai tersebut apabila dibandingkan p 0,05 maka signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari pada p 0,05 hal tersebut menyatakan tidak ada korelasi antara variabel fanatisme dan variabel agresivitas sehingga hipotesa yang berbunyi ada hubungan antara variabel fanatisme dan variabel agresivitas ditolak.

**B. Kategori Skor Skala**

Kategorisasi skala dilakukan dengan kaidah sebagai berikut :

Sangat Tinggi :  $\geq$  MEAN + 1.8 SD

Tinggi : (MEAN + 0.6 SD) s/d (MEAN + 1.8 SD)

Sedang : (MEAN - 0.6 SD) s/d (MEAN + 0.6 SD)

Rendah : (MEAN - 1.8 SD) s/d (MEAN - 0.6 SD)

Rendah Sekali :  $\leq$  MEAN - 1.8 SD

Berdasarkan Kaidah tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

### a. Deskripsi Skala Agresivitas

Tabel 10 Descriptive Statistic

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas	188	79	196	148.70	25.526
Valid N (listwise)	188				

Tabel 11 Kategori Skala Agresivitas

Agresivitas			
Kategori	Rentang Nilai	Subjek	%
Sangat Tinggi	>195	3 subjek	1, 59 %
Tinggi	164 – 194	55 subjek	29, 25 %
Sedang	133 – 163	80 subjek	42, 55 %
Rendah	103 – 132	44 subjek	23, 40 %
Sangat Rendah	<103	6 subjek	3, 19 %
<b>Total</b>		<b>188 subjek</b>	<b>100 %</b>

### b. Deskripsi Skala Fanatisme

Tabel 12 Descriptive Statistic

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fanatisme	188	103	190	150.27	18.744
Valid N (listwise)	188				

Tabel 13 Kategori Skala Fanatisme

Fanatisme			
Kategori	Rentang Nilai	Subjek	%
Sangat Tinggi	>184	6	3, 19 %
Tinggi	161 – 183	43	22, 87 %
Sedang	139 – 160	94	50 %
Rendah	116 – 138	40	21,27 %
Sangat Rendah	<116	5	2,6 %
<b>Total</b>		<b>188 subjek</b>	<b>100</b>

### C. Pembahasan

Pada suatu kelompok organisasi seperti kelompok pencak silat para anggotanya terkenal akan kekompakan dan rasa persaudaraan yang amat kental terhadap satu sama lain mereka akan selalu menjunjung tinggi atas nama kelompok persaudaraan mereka karena bagi mereka kelompok mereka bukan hanya sebuah kelompok namun mereka adalah sebuah keluarga. Karena rasa kekeluargaan antar anggota ini membuat mereka memiliki kelekatan emosi dimana mereka memiliki perasaan dan pemikiran yang sama terhadap kelompoknya dimana mereka memiliki rasa cinta yang amat besar terhadap kelompoknya dan selalu beranggapan bahwa kelompoknya yang terbaik. Sehingga terkadang hal ini juga dapat menimbulkan pertikaian dengan kelompok pencak silat lain karena munculnya rasa cinta yang berlebihan anggota pada kelompok pencak silat yang diikutinya seperti para anggota pencak silat SH Winongo yang memiliki rasa kecintaan yang besar terhadap kelompok dan demi nama persaudaraan mereka akan saling membantu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Fanatisme dan Agresivitas pada anggota pencak silat SH Winongo di kecamatan Dagangan, Madiun .Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan analisis product moment diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara fanatisme dan agresivitas. Hal ini ditunjukkan dari signifikansi 0.243 pada  $p < 0.05$ . nilai signifikansi tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan variabel fanatisme dan agresivitas.

Hasil ini membuktikan hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan fanatisme dan agresivitas. Hubungan arah korelasi fanatisme dan

agresivitas adalah negatif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi fanatisme tidak selalu mempengaruhi agresivitas pada anggota pencak silat SH Winongo.

Pada anggota pencak silat SH Winongo yang berada di kecamatan Dagangan madiun tidak ditemukan hubungan antara fanatismena mereka terhadap agresivitasnya. Fanatisme yang dimiliki pada diri mereka tidak mengarah ke hal-hal yang negatif seperti agresivitas. Tetapi rasa fanatisme mereka lebih merujuk keperasaan persaudaraan yang kuat terhadap para anggota walaupun mereka tidak mengenal satu sama lain secara pribadi namun jika mereka berasal dari kelompok yang sama maka mereka akan saling membantu. Rasa persaudaraan yang memunculkan kelekatan dan kecintaan yang besar terhadap anggota dan juga selalu menjunjung tinggi nama baik pencak silat SH Winongo membuat mereka saling mendukung dan membantu antar anggota walaupun mereka berasal dari tempat tinggal yang berbeda.

Bagi anggota SH Winongo yang berada di kecamatan Dagangan, madiun rasa fanatisme yang dimilikinya karena adanya rasa persaudaraan yang kuat dimana tidak bisa membiarkan nama kelompoknya atau sesama anggota SH Winongo atau mereka biasanya menyebutnya saudara kita dilukai atau dihina. Karena para anggota SH Winongo memiliki rasa persaudaraan yang kuat antara satu sama lain sehingga jika salah satu anggota terlibat masalah mereka akan memberikan dukungan seperti ketika salah satu anggota terlibat masalah hukum mereka akan menemani ketika sidang atau pemeriksaan sedang berjalan. Namun mereka memberikan dukungan tanpa melakukan kericuhan kecuali jika mereka mendapat provokasi atau saudara sh winongo mereka dilukai, maka mereka akan melakukan hal yang sama terhadap orang-orang atau kelompok lain yang berani melukai saudara mereka.

Para anggota pencak silat SH Winongo yang berada di Dagangan seringkali merasa antusias jika organisasi mereka menggelar suatu acara yang besar maka mereka tidak akan segan untuk menghadiri acara tersebut walaupun acaranya digelar diluar kota mereka tetap akan menghadirinya. Seperti ketika para anggota SH Winongo di ponorogo menggelar acara suronan para anggota SH Winongo di kecamatan turut menghadiri acara tersebut untuk ikut merayakannya bagi para anggota SH Winongo hal ini sebagai wujud rasa persaudaraan dan memberikan dukungan. Bagi para anggota pencak silat SH Winongo yang berada di kecamatan Dagangan rasa cinta terhadap kelompoknya dan sesama anggota dalam menunjukkannya tidak harus dengan menyakiti ataupun menjatuhkan kelompok pencak silat yang lain. Sesuai yang dikatakan oleh ketua Ranting SH Winongo di kecamatan Dagangan menyatakan bahwa ketika para anggota akan disahkan mereka akan diadakan istighosah, sehingga mereka pengajarannya mereka lebih ke ranah rohani. Hal ini agar mendukung para anggota pencak silat SH Winongo di

kecamatan Dagangan memiliki perilaku agresivitas yang rendah. Karena bagi para anggota pencak silat SH Winongo di kecamatan Dagangan kedamaian lebih baik namun jika mereka diprovokasi maka mereka tidak akan tinggal diam sehingga hal ini lah yang membuat agresivitas rendah pada mereka.

Analisis deskriptif pada skala agresivitas menunjukkan bahwa subjek yang termasuk kategori sangat tinggi ada 1,59 % (3 orang), kategori tinggi ada 29,25 % (55 orang), kategori sedang ada 42,55 % (80 orang), kategori rendah ada 23,40 % (44 orang) dan kategori sangat rendah ada 3,19 % (6 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran agresivitas pada mahasiswa tersebar merata dengan jumlah subjek terbanyak adalah mahasiswa yang dalam kategorisasi sedang (80 orang) dalam agresivitas. Anggota SH Winongo yang memiliki agresivitas dalam kategorisasi sedang menunjukkan bahwa anggota SH Winongo di kecamatan Dagangan, Madiun bersikap netral. Anggota meyakini dirinya tidak melakukan kekerasan namun terkadang anggota juga meyakini bisa melakukan kekerasan. Sedangkan jumlah untuk kategori tinggi (55 orang) dan untuk kategori sangat tinggi ada (3 orang) hal ini menunjukkan bahwa anggota SH Winongo yang memiliki kecenderungan tinggi dalam agresivitas meyakini bahwa melakukan kekerasan suatu hal yang wajar. Anggota SH Winongo dalam kategori rendah (44 orang) dan sangat rendah (6 orang) meyakini bahwa kekerasan dalam bentuk apapun bukan suatu hal yang baik.

Analisis deskriptif pada fanatisme menunjukkan bahwa subjek yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 3,19% (6 orang) kategori tinggi ada 22,87% (43 orang), kategori sedang ada 50% (94 orang), kategori rendah 21,27% (40 orang) dan kategori sangat rendah ada 2,6% (5 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran agresivitas pada mahasiswa tersebar merata dengan jumlah subjek terbanyak adalah mahasiswa yang dalam kategorisasi sedang (94 orang) dalam fanatisme. Anggota SH Winongo yang memiliki agresivitas dalam kategorisasi sedang menunjukkan bahwa anggota SH Winongo di kecamatan Dagangan, Madiun bersikap netral. Anggota meyakini dirinya memiliki tidak memiliki rasa cinta yang berlebihan kepada SH Winongo namun terkadang anggota juga meyakini bisa memiliki rasa cinta yang berlebihan. Sedangkan jumlah untuk kategori tinggi (43 orang) dan untuk kategori sangat tinggi ada (6 orang) hal ini menunjukkan bahwa anggota SH Winongo yang memiliki kecenderungan tinggi dalam fanatisme meyakini bahwa memiliki rasa cinta yang berlebihan terhadap SH Winongo adalah suatu hal yang wajar. Anggota SH Winongo dalam kategori rendah (40 orang) dan sangat rendah (5 orang) meyakini bahwa rasa cinta yang berlebihan dalam bentuk apapun bukan suatu hal yang baik.

Hasil skala kategorisasi variabel fanatisme dan agresivitas menunjukkan rata-rata subjek memiliki nilai skala kategorisasi sedang dalam setiap nilai skala variabel.

Hal ini menunjukkan bahwa anggota SH Winongo di kecamatan Dagangan, madiun memiliki keyakinan untuk bisa bersikap netral dalam mnyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.